



***Social Distancing* Membawa dampak Terhadap Interaksi Sosial di Masyarakat**

Berea Angeline Thelessy Adi Putri

Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis: bereaangeline.21059@mhs.unesa.ac.id

Gayu Konita

Universitas Negeri Surabaya

Email: gayu.21068@mhs.unesa.ac.id

Satrio Dwi Laksono

Universitas Negeri Surabaya

Email: satrio.21081@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Social distancing as a measure to prevent the spread of disease has significantly changed the paradigm of social interaction in society. The impact is visible in various aspects of daily life, including interpersonal relationships, social activities, and community dynamics. This research discusses the impact of social distancing on social interactions in society. First, social distancing practices change the way individuals communicate. Physical restrictions have caused a shift from face-to-face interactions to virtual interactions via digital platforms. Although technology has made connectivity possible, some people have difficulty expressing emotions and building deep relationships in virtual environments. Second, social distancing also affects people's social life. Social events which are usually places for meetings and cultural exchanges have had to be canceled or adjusted to comply with health protocol regulations. This can cause a breakdown in social ties and a lack of sense of solidarity among community members. Apart from that, the economic impact can also be felt socially. Restrictions on economic activities result in reduced incomes and increased uncertainty, which can trigger stress and tension in social relationships. Economically vulnerable groups of society suffer more from these restrictions. In this context, it is important for society to find new ways to establish and maintain healthy social relationships. Strengthening virtual communication, innovation in social activities, and mental support are the keys to overcoming the negative impact of social distancing on social interactions in society. Adopting a qualitative approach, this research involves in-depth interviews, participant observation, and social media content analysis to understand changes in interaction patterns as social distancing is implemented. Key findings include paradigm shifts in forms of social interaction, psychological impacts on individuals, and adaptation strategies used by society to maintain connectivity. The results of this research provide in-depth insight into the dynamics of social change amidst the pandemic, providing a basis for formulating better policies in dealing with similar situations in the future. By documenting people's experiences, this research has the potential to contribute to our collective understanding of social adaptation during crises in society.*

Keywords: *social distancing, social interaction, virtual communication, social life of society.*

Abstrak. *Social distancing sebagai tindakan pencegahan penyebaran penyakit, telah mengubah paradigma interaksi sosial di masyarakat secara signifikan. Dampaknya terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan interpersonal, aktivitas sosial, dan dinamika komunitas. Penelitian ini membahas dampak social distancing terhadap interaksi sosial di masyarakat. Pertama, praktik *social distancing* mengubah cara individu berkomunikasi. Pembatasan fisik menyebabkan pergeseran dari interaksi tatap muka menjadi interaksi virtual melalui platform digital. Meskipun teknologi telah memungkinkan konektivitas, beberapa orang mengalami kesulitan mengekspresikan emosi dan membangun hubungan yang mendalam dalam lingkungan virtual. Kedua, *social distancing* juga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Acara sosial yang biasanya menjadi ajang pertemuan dan pertukaran budaya terpaksa dibatalkan atau disesuaikan dengan aturan protokol kesehatan. Hal ini dapat menyebabkan terputusnya ikatan sosial dan kurangnya rasa solidaritas di antara anggota masyarakat. Selain itu, dampak ekonomi juga dapat dirasakan secara sosial. Pembatasan kegiatan ekonomi mengakibatkan penurunan pendapatan dan meningkatnya ketidakpastian, yang dapat memicu stres dan ketegangan dalam hubungan sosial. Kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi lebih menderita akibat pembatasan ini. Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat untuk menemukan cara baru dalam menjalin dan memelihara hubungan sosial yang sehat. Penguatan komunikasi virtual, inovasi dalam kegiatan sosial, dan*

dukungan mental menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif *social distancing* terhadap interaksi sosial di masyarakat. Mengadopsi pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten media sosial untuk memahami perubahan dalam pola interaksi seiring diterapkannya *social distancing*. Temuan utama mencakup pergeseran paradigma dalam bentuk interaksi sosial, dampak psikologis pada individu, dan strategi adaptasi yang digunakan oleh masyarakat untuk menjaga konektivitas. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika perubahan sosial di tengah pandemi, memberikan dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih baik dalam menghadapi situasi serupa di masa depan. Dengan mendokumentasikan pengalaman masyarakat, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman kolektif kita terhadap adaptasi sosial selama krisis di masyarakat.

Kata Kunci: *social distancing, interaksi sosial, komunikasi virtual, kehidupan sosial masyarakat.*

PENDAHULUAN

Social distancing telah menjadi suatu fenomena yang mendalam dalam kehidupan masyarakat, terutama setelah merebaknya pandemi COVID-19. Pandemi ini mendorong penerapan berbagai langkah untuk meminimalkan penyebaran virus, termasuk praktik *social distancing*. Menurut Adrian (2020), *Social Distancing* artinya masyarakat diharuskan menghindari sentuhan fisik, contohnya berjabat tangan atau menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain berjarak 1 meter. Meskipun bertujuan melindungi kesehatan masyarakat, *social distancing* juga membawa dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial di masyarakat. Berbagai faktor seperti pengetahuan, lingkungan dan budaya lokal dapat mempengaruhi tidak meratanya penerapan *social distancing* (Rachmawati, 2020).

Social distancing dapat dilacak sejak awal pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019. Seiring dengan penyebaran virus yang cepat, pemerintah di berbagai negara mulai mengadopsi kebijakan *social distancing* sebagai salah satu strategi utama untuk mengendalikan penyebaran virus. Langkah-langkah ini melibatkan pembatasan pertemuan sosial, penutupan tempat-tempat umum, dan anjuran untuk menjaga jarak fisik antarindividu. Salah satu dampak utama dari *social distancing* adalah perubahan paradigma dalam interaksi sosial. Tradisi pertemuan tatap muka, seperti rapat kerja, acara keluarga, dan pertemuan sosial lainnya, mengalami transformasi besar. Masyarakat yang sebelumnya terbiasa dengan interaksi langsung dan kebersamaan secara fisik, tiba-tiba dihadapkan pada kenyataan baru yang membatasi interaksi tersebut. Bagi Sztompka (2017) Masyarakat tidak dapat digambarkan sebagai keadaan yang tetap atau statis, melainkan sebuah proses yang selalu berubah dengan kecepatan derajat, intensitas, ritme, dan tempo yang berbeda. Menurut Marton (2012) bahwa perubahan sosial bersifat timbal balik berkaitan dengan teori perspektif struktural aktif Inilah pemandangannya masyarakat adalah sistem yang stabil dan memiliki tatanan sosial dan relatif stabil diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari pandangan ini

stabilitas dan ketertiban di dalamnya kehidupan masyarakat dipertimbangkan kondisi atau situasi stabil dan perubahan dalam hidup masyarakat sebagai penyimpangan sosial

Pentingnya interaksi sosial dalam kesejahteraan mental dan emosional telah diakui secara luas oleh para ahli. Social distancing telah membawa dampak psikologis yang signifikan, termasuk peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan isolasi sosial. Orang-orang merasa terputus dari hubungan yang biasanya mereka nikmati, baik itu dengan keluarga, teman, atau rekan kerja. Ini menciptakan tantangan baru dalam mempertahankan kesehatan mental di tengah pandemi. Selain itu, social distancing juga memengaruhi sektor ekonomi dan pekerjaan. Banyak pekerja harus beralih ke pola kerja jarak jauh, mengurangi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan rekan kerja. Ini dapat mengakibatkan kurangnya komunikasi yang spontan dan kolaborasi yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja fisik. Selain itu, sektor-sektor tertentu, seperti hiburan, pariwisata, dan restoran, mengalami penurunan signifikan dalam interaksi sosial dan pendapatan karena pembatasan sosial.

Efek social distancing juga terasa dalam pendidikan. Dengan penutupan sekolah dan penggunaan pembelajaran jarak jauh, siswa kehilangan pengalaman sosial di kelas dan lingkungan sekolah. Interaksi dengan teman sebaya dan guru menjadi terbatas, memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak dan remaja. Penting untuk diakui bahwa social distancing tidak hanya membawa dampak negatif. Selama periode ini, masyarakat juga menunjukkan adaptabilitasnya dengan menggunakan teknologi untuk tetap terhubung secara virtual. Video konferensi, platform media sosial, dan aplikasi obrolan menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dan menjaga interaksi sosial. Meskipun virtual, interaksi ini membantu mengurangi rasa isolasi dan memberikan cara untuk tetap terlibat dengan teman, keluarga, dan rekan kerja.

Dalam jangka panjang, *social distancing* mungkin akan membentuk pola interaksi sosial baru di masyarakat. Keberlanjutan praktik ini dapat meninggalkan dampak yang berkelanjutan terhadap cara masyarakat berinteraksi, bekerja, dan bersosialisasi. Meskipun diharapkan bahwa pandemi akan mereda dan kehidupan kembali normal, pengalaman social distancing telah membawa kesadaran baru tentang pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyikapi dampak social distancing, penting bagi masyarakat untuk terus mencari cara untuk tetap terhubung secara sosial, baik secara fisik maupun virtual. Inovasi dalam teknologi dan adaptasi terhadap pola interaksi baru dapat membantu mengatasi beberapa dampak negatif yang muncul. Kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, dukungan sosial, dan pemeliharaan hubungan interpersonal dapat membimbing individu dan masyarakat melalui tantangan ini.

Penerapan social distancing membawa dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial di masyarakat. Sebelumnya, interaksi sosial merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari, membentuk jaringan sosial yang kuat dan mendukung kesejahteraan mental serta emosional individu. Namun, langkah-langkah pembatasan ini mengubah dinamika interaksi sosial secara drastis. Dengan demikian, social distancing mencakup kompleksitas perubahan dalam dinamika interaksi sosial di berbagai lapisan masyarakat. Upaya untuk memahami dan mengatasi dampak ini menjadi penting agar masyarakat dapat menjaga keseimbangan antara menjaga kesehatan fisik dan mendukung kesejahteraan sosial. Dalam mengakhiri praktik sosial distancing, penting untuk mempertimbangkan dampaknya secara menyeluruh dan mengembangkan strategi yang memungkinkan masyarakat untuk pulih dari perubahan ini. Ini melibatkan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat, untuk membangun kembali keterhubungan sosial, mendukung kesejahteraan mental, dan memastikan keberlangsungan interaksi sosial yang sehat di masa depan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya.

Sampel Sumber Data

Sumber bahan penelitian adalah bahan analisa yang didapatkan (Suharsimi Arikunto, 2010:172). Asal informasi yang diutamakan pada kajian kualitatif yakni studi literatur juga aktivitas, yang lainnya merupakan informasi pelengkap seperti bekas dan jurnal publikasi lainnya (Lexy Moleong, 2005:157).

Populasi dan Sampel

Populasi

Merupakan sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yakni dampak social distancing terhadap interaksi masyarakat.

Sampel

Sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Metode Pengumpulan Data

Sistem mengumpulkan referensi merupakan sarana dalam memperoleh info yang diperlukan dalam pengkajian. Data dan informasi didapatkan melalui identifikasi sistem menyatukan referensi sumber yang tepat untuk masalah yang diinterpretasi. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai alat utama yang menghubungkan sumber data dengan lingkungan alam maupun sosial.

a. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur juga dilakukan oleh dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton (Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Teknik yang dilakukan adalah studi literatur mengenai dampak social distancing terhadap interaksi sosial dalam masyarakat, studi kepustakaan dan penelusuran online mengenai fokus penelitian. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Reduksi Data atau Klasifikasi data

Merupakan proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama studi kepustakaan.

3. Penyajian Data atau Analisis data

Yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dan peneliti menyusun data tersebut secara urut maka peneliti akan melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang kurang

4. Kesimpulan

Hasil dari keseluruhan ditarik kesimpulan dari penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data tersebut dapat dimengerti dan jelas.

PEMBAHASAN

A. Social distancing dalam pola interaksi sosial di kalangan masyarakat

Adanya perkembangan teknologi yang sangat signifikan akhir-akhir ini ternyata tidak hanya terjadi pada dunia komunikasi saja melainkan juga dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, dan politik dan semakin bergeser ke dunia siber (cyber life). Pembaharuan-pembaharuan dari fitur komunikasi digital semakin gencar dilakukan oleh industry pengembang sehingga masyarakat semakin terikat dalam penggunaan komunikasi digital. Di masa lalu, masyarakat lebih cenderung melakukan interaksi secara fisik dengan bertatapan muka dalam segala aspek kehidupan, namun tidak bisa dipungkiri semakin berkembangnya teknologi masyarakat berpindah menjadi masyarakat digital. Hal ini semakin terlihat dikalangan masyarakat generasi milenial atau yang sekarang sering kita sebut sebagai gen Z yang cenderung lebih suka menghabiskan waktu untuk komunikasi secara digital.

Akibat pandemi Covid-19 yang terjadi selama tahun 2019, semua orang di dunia terpaksa mengurangi interaksi sosial tatap muka dan menggantinya dengan komunikasi digital. Akibatnya, teknologi digital berkembang pesat sejak saat itu dan pola perilaku individu berubah di luar batas normal. Dilingkungan akademis sendiri, aplikasi Zoom Meeting dan G-meet merupakan salah satu contoh bentuk komunikasi digital yang tidak dapat dihindari akibat pandemi Covid-19. Setiap orang dipaksa untuk berkomunikasi secara online untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Hal ini tentunya berdampak pada perubahan sosial di masyarakat.

Perubahan signifikan karena berkembang pesatnya teknologi komunikasi, tidak hanya pada model industri, tetapi juga pada perilaku sosial masyarakat. Awalnya, penggunaan frekuensi hanya digunakan untuk telekomunikasi dan penyiaran. Namun, pada tahun 1990-an, Internet mulai berkembang dan munculnya penyedia layanan Internet menyebabkan munculnya industri teknologi informasi baru yang disebut layanan Over The Top (OTT). Munculnya industri komputasi OTT telah mengalami perubahan besar dalam penggunaannya dimana tidak hanya industri telekomunikasi dan penyiaran tetapi juga masyarakat umum dapat memanfaatkannya. Hal ini tergambar dari frekuensi penggunaan internet seperti yang dijelaskan kita sosial(2021), menyatakan secara umum masyarakat Indonesia melakukan komunikasi digital selama 8 jam 52 menit sehari melalui media sosial dan sejenisnya (tribun.com, 2022).

Fenomena perubahan perilaku sosial akibat komunikasi digital dijelaskan dalam penelitian Hamzani KH, Daeng S. Ferdiansyah dan Muhammad Yani (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi dalam bidang teknologi digital yang semakin berkembang membawa dampak pada perubahan sosial masyarakat. Perilaku komunikasi digital ini ditunjukkan oleh masyarakat melalui tradisi phubbing atau perilaku yang biasanya menunjukkan kecanduan dalam menggunakan handphone dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku kebiasaan masyarakat dalam interaksi sosial. Menurut hasil penelitian bahwa perilaku phubbing telah bertentangan dengan norma sosial di tengah masyarakat, yaitu perilaku saling menghormati antar sesama manusia saat berkomunikasi.

Komunikasi digital melalui penggunaan media secara perlahan melemahkan nilai dan norma di masyarakat, seperti terlihat pada anak muda masa kini yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dan berinteraksi di dunia maya. Wajar jika pada saat ini remaja lebih sulit bersosialisasi di masyarakat karena sebenarnya proses

interaksi atau proses asosiatif yang dilakukan berkurang secara signifikan. Dengan fenomena seperti itu, nilai-nilai dan norma-norma suatu masyarakat menjadi hilang dan juga menghilangnya proses asosiatif dalam suatu organisasi yang memunculkan sikap individualis. Memang beberapa orang saat ini sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi mereka dapat berkomunikasi di dunia maya, bahkan beberapa orang perlu memiliki komunitas di dalamnya.

Selain itu, pemerintah dan pemangku jabatan kepentingan juga berperan penting di industri teknologi. Mereka bertanggungjawab untuk mengatasi kesenjangan sosial digital di lingkungan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri bahwa perbedaan penguasaan teknologi informasi komunikasi memberikan dampak pula terhadap kesenjangan ekonomi di tengah masyarakat. Karena masyarakat yang memiliki akses terhadap komunikasi digital akan memiliki kemudahan dalam melakukan proses perekonomiannya seperti memiliki keleluasaan dalam melakukan pemasaran yang tidak terbatas melalui e-commerce seperti di shopee, lazada, bukalapak, dan masih banyak lagi.

Meningkatnya penggunaan media digital saat ini tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, produk komunikasi berbasis teknologi kecerdasan buatan digital dan jaringan siber mengubah konektivitas sosial, ekonomi, budaya bahkan politik dari tatap muka menjadi digital. Dampak komunikasi digital menimbulkan banyak kontroversi di masyarakat, termasuk krisis kepercayaan yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Terry Flew (2019) yang berpendapat bahwa kebangkitan populisme di seluruh dunia dapat dilihat sebagai konsekuensi dari krisis kepercayaan yang lebih umum terhadap institusi sosial dan proyek globalisasi yang telah terjadi di masyarakat liberal Barat.

Penyebaran berita palsu atau sering kita sebut sebagai berita hoax merupakan gejala krisis kepercayaan yang menjadi pendorong utama. Artinya, dampak teknologi digital menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan masyarakat terhadap penguasa yang ada, arus informasi yang kuat dan luas, maka semakin banyak ketidakpastian yang dapat diungkap masyarakat terhadap informasi yang beredar, sehingga berdampak pada masyarakat. Selain itu, maraknya berita palsu semakin meningkatkan ketidakpercayaan publik terhadap informasi yang berasal dari platform digital.

B. Konsep diri dan identitas masyarakat sebagai perubahan sosial social distancing

Kemajuan teknologi yang ada di lingkungan masyarakat menuntut masyarakat untuk merubah pola perilaku sosial mereka termasuk interaksi sosial. Dapat kita sadari bahwa perubahan interaksi sosial di kalangan masyarakat juga ikut merubah berbagai aspek kehidupan seperti aspek informasi, edukasi, hiburan, hingga ekonomi dimana hal tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena komunikasi digital terhadap perubahan sosial di tengah masyarakat modern. Berdasarkan hal tersebut, dampak teknologi digital sangat besar, tidak hanya mengubah interaksi sosial, ekonomi, bahkan kebijakan pemerintah juga dapat diubah untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Komunikasi digital digunakan sebagai media masyarakat untuk mengkritisi penguasa yang ada serta komunikasi digital bukan lagi sekedar forum interaksi masyarakat, memberikan komunikasi digital perspektif yang lebih luas.

PENUTUP

Perkembangan teknologi yang sangat signifikan akhir-akhir ini ternyata tidak hanya terjadi pada dunia komunikasi saja melainkan juga dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, dan politik dan semakin bergeser ke dunia siber (cyber life). Pembaharuan-pembaharuan dari fitur komunikasi digital semakin gencar dilakukan oleh industry pengembang sehingga masyarakat semakin terikat dalam penggunaan komunikasi digital.

Berdasarkan hal tersebut, dampak teknologi digital sangat besar, tidak hanya mengubah interaksi sosial, ekonomi, bahkan kebijakan pemerintah juga dapat diubah untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, . K. (2020). Pentingnya Menerapkan Social Distancing Demi Mencegah COVID-19.
- Martono, Nanang. (2012). Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929-939.
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan perilaku masyarakat memaknai social distancing. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 2(1).
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan perilaku masyarakat memaknai social distancing. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 2(1).
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. no. December.
- Subiakto, H. (2016). Transformasi Teknologi Komunikasi Digital Terhadap Perubahan Sosial Sebagai Persoalan Aktual.
- Ambia B Bostan. 2022. Komunikasi Digital dah Perubahan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol. 6 No. 4 November 2022.
- Sztompka, Piotr. (2014). Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta : Kencana prenada media group.